

Kisruh PT BMB, Beredar Pernyataan Mayjen TNI Purn Tatang Zaenudin 'Dicatut'

Indra Gunawan - JUSTISIA.CO.ID

Dec 25, 2022 - 21:48



Mayjen TNI (Purn) Tatang Zaenudin

PALANGKA RAYA - Kisruhnya manajemen Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT Berkala Maju Bersama (PT BMB) selama ini, menambah lagi deretan benang kusut ditubuh Perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) ini.

Mayor Jenderal TNI (Purn) Tatang Zaenudin adalah seorang purnawirawan perwira tinggi TNI-AD yang terakhir kali berdinamika militer menjabat Jabatan terakhir Deputy Bidang Operasi Basarnas RI. Dan ikut Tim pencairan pesawat AirAsia tipe Airbus A320 bernomor penerbangan QZ 8501, yang diketahui jatuh di Teluk Kumai, Kalimantan Tengah.

Kepada media ini saat ini dikonfirmasi terkait beredarnya pernyataan yang ditanda

tangani diatas meterai 10 ribu tanggal 20 Desember 2022.



"Nama saya dicatut dan dimasukkan sebagai Komisaris di Perusahaan PT BMB," sebutnya, Rabu siang (21/12) melalui saluran telepon.

Dalam surat pernyataan itu, Mayjen TNI (Purn) Tatang Zaenudin, dengan tegas menyatakan bahwa dia sama sekali tidak ada dalam Managemen PT Berkala Maju Bersama, walaupun itu ada namanya dicantumkan sebagai Komisaris PT BMB, itu tidak benar.

Menurutnya, nama dia hanya dimasukkan oleh saudara Basirun Panjaitan, dan apabila ada namanya dibawa - bawa itu tidak tanggung jawabnya. Karena dia tidak tahu apa - apa tentang Manajemen PT BMB, dan apabila masih ada oknum - oknum mencatat namanya, diminta segera melaporkannya.

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah ini :

Nama : H. Tatang Zaenudin.
NIK : 3276021207570001.
Pekerjaan : Purn TNI-AD
Alamat : Kp. Rumbut Lebak Rt 01/Rw 12. Kel Pasir Gunung Selatan Kec Cimanggis Kota Depok.

Dengan ini saya sampaikan bahwa saya sama sekali tidak ada dalam manajemen PT. Berkala Maju Bersama (BMB). Kalau ada nama saya dicantumkan sebagai komisaris di PT.BMB, itu tidak benar. Nama saya hanya dimasukan oleh saudara Basirun Panjaitan, dan apabila dari pihak PT. BMB masih menggunakan/membawa-bawa nama saya itu bukan tanggung jawab saya. Karena saya tidak tahu menahu dalam masalah manajemen PT.BMB dan saya minta kepada siapapun yang mengetahui atau ada oknum-oknum yang mencatat nama saya dalam permasalahan di PT.BMB agar segera melaporkan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan disampaikan kepada semua pihak.

Terimakasih.

Jakarta 20 Desember 2022

Hormat Saya,



(Mayjen TNI Purn. H. Tatang Zaenudin)

"Nama saya hanya dijadikan tameng di perusahaan itu," katanya melalui telepon saat dikonfirmasi media ini.

Dikatakannya bahwa pada saat itu, saudara Basirun Panjaitan memintanya untuk masuk dalam komisaris di salah satu perusahaan perkebunan, dan dijanjikan dimasukan sebagai Direktur perusahaan.

"Dimasukan nama saja, untuk menakut nakuti orang saja , iya kan, kalau saya bisa kemana mana dan orang banyak kenal saya. Kalau saya orang sudah mengkhianati, saya lebih berkhianat lagi, jangan dimanfaatin begitu," kata Tatang dengan nada tegas.

Tatang Zaenudin dengan mengancam, bahwa menurutnya apabila dirinya sudah dikhianati, maka dirinya akan menghabisi orang tersebut. Selain itu juga, dirinya mempertanyakan hal masyarakat daerah di sekitar PT BMB, apakah sudah di realisasikan hak 20 persen (Plasma) dari luas lahan yang dimiliki perusahaan, apakah sudah diberikan.

"Kembalikan hak masyarakat yang 20 persen yang mungkin nanti dikelola oleh koperasi, berikan langsung detik itu juga, ini sudah empat bulan berjalan belum diberikan. Kan pengkhianat," kata Jenderal TNI.

Lebih lanjut lagi, sosok Purnawirawan Jenderal TNI ini menceritakan. Apabila masyarakat transmigrasi disitu tidak diberikan haknya, Tatang memerintah untuk menduduki dengan beramai ramai, jangan takut karena dia tidak ada di PT BMB.

"Masyarakat disekitar kebun disitu supaya tahu tidak ada agar kemudian nama saya baik maka dikeluarkan surat pernyataan itu," uraiannya.

Tatang menjelaskan juga, bahwa selama ini tidak pernah bertemu dengan Ownernya dari Malaysia, bahkan namanya juga tidak tahu.

Selain itu, Tatang sangat menyayangkan sikap masyarakat daerah khususnya masyarakat Adat Dayak, jangan sampai orang luar menguasai tanah dan lahan saat ini, jangan sampai nantinya hanya sebagai 'kuli' di lumbung padinya sendiri.

Katanya, 'mereka tahu seandai ada 10 organisasi masyarakat, diambil 2 organisasi suku Dayak inilah, nanti diberikan gaji dan sebagainya supaya nanti ada Dayak lainnya menggangu apa yang mereka lawan'.

"Saya suruh rakyat disitu, apabila lahan 20 persen belum diberikan, datangi saja kebun PT BMB, agar mereka tahu," tegas Purnawirawan Jenderal TNI yang sangat memperhatikan masyarakat kecil.

Sementara itu pihak Manajemen PT BMB kubu Cornelis Nalau Anton, pada press rilisnya, menyatakan pemutusan sepihak oleh CIBP Group asal Malaysia adalah cacat hukum administrasi. Akta perubahan Kata Notaris Nomor 03 tertanggal 12 Agustus 2022 tanpa melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS - LB) yang sah menurut ketentuan yang berlaku.

"Akta perubahan itu dibuat secara diam - diam tanpa sepengetahuan Cornelis, yang merupakan pendiri awal PT BMB dan juga salah satu pemegang saham, walaupun tidak lagi Mayoritas," beber Jelani Christo, SH, MH selaku kuasa hukum PT DPS.

Dilain pihak, Basirun Panjaitan sesuai akta perubahan Notaris yang baru PT BMB, menjabat sebagai Direktur PT BMB yang baru. Saat diminta klarifikasinya, tidak berkenan untuk berkomentar.